

MENGELOLA KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO UMKM DI LINGKUNGAN KELURAHAN MANYARAN KECAMATAN SEMARANG BARAT

Sunarto Sunarto¹, Mohammad Fauzan², Cahyani Nuswandari³

Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia

Jl. Kendeng V bendang Ngisor, Gajah Mungkur, Semarang

e-mail: sunarto@edu.unisbank.ac.id; fauzan@edu.unisbank.ac.id; cahyani@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di lingkungan Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang khususnya pada aspek pengetahuan manajemen keuangan sederhana. Di Indonesia UMKM dinilai lebih banyak berperan penting dalam kontribusi perekonomian Indonesia, namun seringkali UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan metode pelatihan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pengelola UMKM di lingkungan Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Pelatihan akan difokuskan pada aspek pengetahuan manajemen keuangan. Pada aspek pengetahuan manajemen keuangan, pelatihan akan dikhususkan pada materi pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan UMKM. Peserta akan diberikan pengetahuan praktis serta aplikatif, dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengelola aspek keuangan dalam bisnis mereka mampu berjalan dengan lebih baik.

Kata kunci: Mengelola Keuangan, Investasi, UMKM

Abstract

This community service aims to increase the knowledge of MSME actors in managing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Manyaran Village environment, West Semarang District, Semarang City, especially in the knowledge aspect of simple financial management. In Indonesia, MSMEs are considered to play a more important role in contributing to the Indonesian economy, but MSMEs often face challenges in financial management. This service uses a participatory approach and training methods to provide understanding and skills to MSME managers in the Manyaran Village, West Semarang District, Semarang City. The training will focus on the knowledge aspect of financial management. In the knowledge aspect of financial management, the training will be focused on the material of basic understanding of MSME financial management. Participants will be given practical and applicable knowledge, and the skills needed to understand and manage the financial aspects of their business to run better.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Hadi, 2017).

Peningkatan dan pemberdayaan UMKM saat ini mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, perbankan swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga lainnya (Pradapa et al., 2023). Hal tersebut dilatar belakangi oleh besarnya potensi UMKM yang berperan dalam penyerapan tenaga kerja, menambah tenaga kerja dan jumlah unit usaha. UMKM perlu diefektifkan sebagai motor penggerak perekonomian nasional.

Pergerakan utama perekonomian di Indonesia pada dasarnya adalah UMKM. Fungsi utama UMKM dalam mengerakan ekonomi Indonesia yaitu: Pertama, UMKM sebagai penyedia lapangan kerja bagi jutaan orang yang tidak tertampung di sektor formal. Kedua, UMKM mempunyai kontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto (PDB). Ketiga, sektor UMKM sebagai sumber penghasilan devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan sektor ini (Ananda Fitra, 2018).

Investasi pada tahap awal pendirian usaha umumnya terkait dengan assets tetap dan modal kerja. ana yang tertanam dalam investasi, tentunya terikat selama usaha tersebut beroperasi (bisa 1

tahun, 2 tahun, 5 tahun, 10 tahun dst). Semakin lama dana terikat dalam investasi, semakin tinggi pula ketidakpastian kembalian investasinya. Dengan kata lain, semakin lama jangka waktu investasi, semakin tinggi pula risiko keuangan (seharusnya juga diikuti semakin tingginya kembalian investasi). Jadi semakin tinggi tingkat kembalian (return), semakin tinggi pula risiko (risk) dari investasi (Sunarto, 2023).

Permasalahan yang dialami UMKM di Kelurahan Manyaran berasal dari berbagai latar belakang. kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan. Permasalahan pengelolaan keuangan menjadi permasalahan yang akan dipecahkan dalam kegiatan pengabdian ini. Untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan. Dalam kegiatan tersebut diperlukan langkah-langkah atau tahap-tahap kegiatan agar apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai harapan program kegiatan ini.

Para pelaku UMKM (khususnya Usaha Mikro) muncul kesulitan ketika dihadapkan beberapa hal yang terkait dengan pengelolaan bidang keuangan, antara lain meliputi: menentukan berapa nilai asset tetap pada saat pendirian usaha mikro, berapa Harga Pokok Penjualan (HPP), Beban Operasional tahunan (termasuk beban tenaga kerja, beban sewa, dan depresiasi), dan bagaimana menyusun proyeksi aliran kas (Cash Flow). Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bermaksud untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, langkah pertama adalah survei untuk mengetahui situasi mitra. Dalam hal ini kondisi dan kendala apa saja yang dihadapi oleh UMKM di Kelurahan Manyaran, yang sudah dijabarkan dalam analisis situasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pelatihan bagaimana mengelola keuangan. Tim PKM dari Unisbank berperan sebagai narasumber dalam pemberian informasi dan materi mengenai pengelolaan keuangan UMKM. Lebih lanjut, tim juga menjadi fasilitator dalam pelatihan, serta membantu pendampingan dalam pengelolaan keuangan. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan dalam metode pelaksanaan pengabdian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah rencana pemecahan masalah, kegiatan utama tahap ini berupa diskusi untuk menentukan tanggal pelaksanaan *sharing* dan pelatihan, pendampingan dan konsultasi mengenai pengelolaan keuangan.
2. Tahap kedua adalah persiapan, yang meliputi pembuatan handout berupa modul sederhana mengenai pencatatan keuangan UMKM.
3. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi, penjelasan mengenai pentingnya pemahaman dasar-dasar bagaimana mengelola keuangan secara baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada kelompok UMKM Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang dilaksanakan dengan beberapa metode pelatihan, antara lain meliputi: ceramah, latihan teknis perhitungan keuangan, dan studi kasus. Berikut materi berupa konsep teori, dan teknis perhitungan (menggunakan excel).

Materi konsep teori manajemen keuangan (dalam format ppt) disajikan sebagai berikut.

**MANAJEMEN KEUANGAN
UNTUK UMKM**

Materi disajikan untuk tahap awal mengelola keuangan bagi Usaha Mikro UMKM Di Lingkungan Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat

Disampaikan Oleh:
Dr. Sunarto, M.M
085786815099

Pendahuluan

Investasi pada tahap awal pendirian usaha umumnya terkait dengan assets tetap dan modal kerja.

Dana yang tertanam dalam investasi, tentunya terikat selama usaha tersebut beroperasi (bisa 1 tahun, 2 tahun, 5 tahun, 10 tahun dst). Semakin lama dana terikat dalam investasi, semakin tinggi pula ketidakpastian kembalian investasinya.

Dengan kata lain, semakin lama jangka waktu investasi, semakin tinggi pula risiko keuangan (seharusnya juga diikuti semakin tingginya kembalian investasi).

Jadi semakin tinggi tingkat kembalian (return), semakin tinggi pula risiko (risk) dari investasi.

Hubungan Risk dan Return

Bagaimana dengan UMKM?

Sebagai ilustrasi, berikut ini diberikan contoh sederhana pendirian usaha mikro.

Beberapa hal yang perlu kita perhatikan dan kita pahami adalah bagaimana aliran dana (*cash flow*) dari usaha yang akan kita dirikan.

Asumsikan, kita mempunyai dana (uang cash atau dalam bentuk simpanan/ tabungan) kita gunakan untuk mendirikan usaha sebesar Rp 50 juta. Penggunaan dana tersebut, misalnya dirinci sebagai berikut:

1. Pembelian peralatan: Rp 10 juta
2. Proses pembuatan produk: Rp 30 juta
3. Sewa kios: Rp 5 juta/ tahun
4. Beban tenaga kerja dll.: Rp 5 juta/ tahun

Berdasarkan ilustrasi tersebut nampak bahwa dana yang kita miliki sebesar Rp 50 juta telah dialokasikan pada berbagai pengeluaran, mulai dari investasi asset tetap (berupa peralatan) sebesar Rp 10 juta, dan investasi asset lancar (proses pembuatan produk sebesar Rp 30 juta), beban sewa kios (5 juta), dan beban tenaga kerja dll. (5 juta).

Dengan demikian, dana yang kita miliki Rp 50 juta sudah tertanam untuk usaha tersebut sudah terikat dalam investasi.

Asumsikan bahwa usaha tersebut diprediksikan dapat beroperasi selama 5 tahun, dan mulai mendirikan usaha pada awal tahun 2024.

Proyeksi penerimaan dari hasil penjualan produk pada tahun pertama beroperasi (2024) sebesar Rp 40 juta, dan diprediksikan pada tahun² berikutnya meningkat Rp 10 juta/ tahun; HPP meningkat Rp 5 juta/ tahun; sedangkan beban tenaga kerja dll. diperkirakan meningkat Rp 1 juta/ tahun. Sewa kios juga diperkirakan meningkat 1 juta/ tahun. Pajak diasumsikan 15%.

Pertanyaannya
Berapa nilai investasi usaha tersebut?

1. Berapa nilai asset tetap?
2. Berapa Harga Pokok Penjualan pada tahun pertama?
3. Berapa Beban Operasional tahun pertama? (termasuk beban tenaga kerja, beban sewa, dan depresiasi)
4. Bagaimana menyusun proyeksi aliran kas (Cash Flow)

Asset tetap berupa Peralatan: Rp 10 juta.
Asset lancar berupa: persediaan bahan yang siap diolah, sebagai dasar perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) = Persediaan Awal + Barang siap dijual - Persediaan Akhir (dalam contoh ini Rp 30 Juta).
Sewa Kios = Rp 5 juta
Beban Operasional (tenaga kerja) = Rp 5 juta
Depresiasi = (10 juta/5) = Rp 2 juta
Pajak 15% (dari Laba bersih sebelum pajak)
Penjualan = Rp 40 juta
Bagaimana Menyusun Cash Flow?

Cash Flow (angka dalam jutaan rupiah)

Proyeksi Cash Flow	0	1	2	3	4	5
Keterangan						
Investasi Awat	50					
Penjualan		60	70	80	90	100
HPP		30	35	40	45	50
Labas Kotor		30	35	40	45	50
Beban Tenaga Kerja		5	6	7	8	9
Sewa Kios		5	6	7	8	9
Depresiasi		2	2	2	2	2
Jumlah Beban Operasional		12	14	16	18	20
Labas bersih sebelum pajak		18	21	24	27	30
Pajak, 15%		2,7	3,2	3,6	4,1	4,5
Labas bersih setelah pajak		15,3	17,9	20,4	23,0	25,5
Depresiasi		2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
Net Cash Flow		17,3	19,9	22,4	25,0	27,5

Perhitungan Biaya Kesempatan
(Opportunity Cost of Capital)

1. Opportunity Cost of Capital dihitung secara rata-rata dari modal yang digunakan untuk membiayai usaha/ bisnis
2. Jika modal yang digunakan dari modal sendiri, maka CoC sebesar tingkat bunga simpanan
3. Jika modal yang digunakan berasal dari modal sendiri dan pinjaman, maka CoC merupakan rata-rata tertimbang dari modal sendiri dan modal pinjaman (setelah diperhitungkan pajak)
4. CoC digunakan sebagai dasar menentukan *discount factor*
5. Selanjutnya, *discount factor* digunakan sebagai dasar untuk menilai kelayakan usaha

Kriteria Penilaian Investasi

- Kriteria investasi yang didasarkan pada konsep keuntungan/income adalah *Average Rate of Return (ARR)/Accounting Rate of Return (ARR)*.
- Kriteria investasi yang didasarkan pada konsep cash flow, terdiri dari:
 - Konsep *cash flow* yang tidak memperhatikan nilai waktu dari uang atau faktor diskonto (*nondiscounted cash flow*) yaitu metode *pay back* periode.
 - Konsep *cash flow* yang memperhatikan nilai waktu dari uang atau faktor diskonto (*discounted cash flow*), yaitu:
 - Nilai sekarang bersih/neto atau *Net Present Value (NPV)*
 - Indek keuntungan/Profitabilitas Indeks (PI)
 - Internal Rate of Return (IRR)*

1. Average Rate of Return (ARR)

- Average rate of return* disebut juga *accounting rate of return* atau *accounting return to investment* adalah metode penilaian investasi yang berusaha menunjukkan ratio atau perbandingan antara keuntungan neto tahunan terhadap nilai investasi yang diperlukan untuk memperoleh laba / keuntungan tersebut baik diperhitungkan dengan nilai awal investasi / *initial investment* atau rata-rata investasi (*average investment*).

Rumus ARR

Perhitungan atas dasar nilai investasi awal

$$ARR = \frac{\text{Keuntungan netto tahunan}}{\text{Nilai investasi}} = \frac{\text{Nett Income}}{\text{Initial Investment}}$$

atau

Perhitungan atas dasar rata-rata investasi

$$ARR = \frac{\text{Keuntungan netto tahunan}}{\text{Nilai rata-rata investasi}} = \frac{\text{Keuntungan netto tahunan}}{\frac{\text{Nilai Investasi}}{2}}$$

Contoh

Berdasarkan contoh di depan bahwa nilai investasi sebesar Rp 50 juta, dan Laba setelah pajak per tahun (tahun 1 sampai 5) seperti ditunjukkan pada Tabel berikut:

Keterangan	0	1	2	3	4	5
Investasi Awal	50					
Penerimaan		60	70	80	90	100
NPV		30	35	40	45	50
Labas Kotor		30	35	40	45	50
Beban Tenaga Kerja		5	6	7	8	9
Depresiasi		10	10	10	10	10
Jumlah Beban Operasional		15	16	17	18	19
Laba bersih sebelum pajak		15	19	23	27	31
Pajak, 25%		3,75	4,75	5,75	6,75	7,75
Laba bersih setelah pajak		11,25	14,25	17,25	20,25	23,25
Accounting Rate of Return		0,225	0,205	0,215	0,225	0,225

Kelemahan Metode ARR

- Perhitungan ARR tidak memperhatikan *time value of money*.
- Menitikberatkan pada perhitungan accounting dan bukan pada cash flow dari investasi yang bersangkutan, sehingga suatu investasi yang mempunyai umur penyusutan lebih cepat akan mengakibatkan keuntungan neto yang lebih rendah, dan di satu pihak meninggikan cash flow, oleh karena penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas.
- ARR dapat dianalisa dengan beberapa cara, sehingga diperlukan standar perbandingan yang sesuai dengan cara-cara tersebut, dan dimungkinkan dapat terjadi kesalahan membandingkan

2. Net Present Value (NPV)

- Metode ini menilai suatu investasi modal dengan cara menghitung selisih present value dari penerimaan-penerimaan kas bersih (PV of NCF) dimasa yang akan datang dengan present value dari Investasi (PV of Investment)

Urutan Perhitungan Dalam Metode Net Present Value

- Menghitung *Net cash flow (NCF)* yang diharapkan dari investasi yang akan dilaksanakan.
- Mencari nilai sekarang (*present value*) dari *NCF* dengan mengalikan tingkat diskonto (*discount factor, df*) tertentu yang ditetapkan (PVIF). Pada contoh ini, *df* ditentukan sebesar 8% (Tingkat bunga simpanan).
- Kemudian jumlah nilai sekarang (*present value*) dari *NCF (PV NCF)* selama umur investasi dikurangi dengan nilai investasi awal (*initial investment*) akan menghasilkan Net Present Value/NPV. Jadi NPV = PV NCF – Investasi.

Perhitungan NPV

NPV = PV of NCF – Investment

$$NPV = \frac{NCF_1}{(1+i)^1} + \frac{NCF_2}{(1+i)^2} + \frac{NCF_3}{(1+i)^3} - I$$

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{NCF_t}{(1+i)^t} - I$$

Net Cash Flow	17,3	19,9	22,4	25,0	27,5
PVIF, 8%	0,926	0,86	0,79	0,74	0,68
PV NCF	16,02	17	17,8	18,3	18,7
NPV	36				

Kriteria Pengambilan Keputusan

NPV = 0
 Hasil menunjukkan besar PV dari penerimaan kas bersih sama dengan PV dari pengeluaran-pengeluaran investasi

NPV > 0
 Hasil menunjukkan besarnya PV dari penerimaan-penerimaan kas bersih lebih besar dari pengeluaran-pengeluaran investasi, sehingga investasi **menguntungkan dan layak dikerjakan**

NPV < 0
 Hasil menunjukkan besarnya PV dari penerimaan-penerimaan kas lebih kecil dari pengeluaran-pengeluaran investasi, sehingga investasi tidak menguntungkan dan tidak layak dikerjakan



Proforma Cash Flow (dalam jutaan rupiah)						
Keterangan	0	1	2	3	4	5
Investasi Awal	50					
Penjualan		60	70	80	90	100
HPP		30	35	40	45	50
Laba Kotor		30	35	40	45	50
Beban Tenaga Kerja		5	6	7	8	9
Sewa Kios		5	6	7	8	9
Depresiasi		2	2	2	2	2
Jumlah Beban Operasional		12	14	16	18	20
Bunga Pinjaman		3,50	2,97	2,37	1,68	0,89
Laba bersih sebelum pajak		14,50	18,03	21,63	25,32	29,11
Pajak, 15%		2,18	2,70	3,24	3,80	4,37
Laba bersih setelah pajak		12,33	15,33	18,39	21,52	24,74
Depresiasi		2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
Bunga (1 - pajak)		2,98	2,52	2,01	1,43	0,76
Cash Flow Sebelum Angsuran		17,30	19,85	22,40	24,95	27,50
Angsuran Pokok		3,78	4,31	4,92	5,60	6,39
Net Cash Flow		13,52	15,54	17,48	19,35	21,11



Perhitungan NPV

$$\text{NPV} = \text{PV of NCF} - \text{Investment}$$

$$\text{NPV} = \left\{ \frac{\text{NCF}_1}{(1+i)^1} + \frac{\text{NCF}_2}{(1+i)^2} + \frac{\text{NCF}_3}{(1+i)^3} + \frac{\text{NCF}_n}{(1+i)^n} \right\} - I$$

$$\text{NPV} = \sum_{t=0}^n \frac{\text{NCF}_t}{(1+r)^t} - I$$

Net Cash Flow		17,3	19,9	22,4	25,0	27,5
PVIF, 8%		0,926	0,86	0,79	0,74	0,68
PV NCF		16,02	17	17,8	18,3	18,7
NPV	38					



Net Cash Flow		17,3	19,9	22,4	25,0	27,5
PVIF, 8%		0,926	0,86	0,79	0,74	0,68
PV NCF		16,02	17	17,8	18,3	18,7
NPV	38					
PVIF ₂ , 35%		0,741	0,55	0,41	0,3	0,22
PV NCF ₂		12,81	10,9	9,1	7,51	6,13
NPV ₂	-3,5					
IRR	0,33					



Perhitungan *Profitability Index*

Perhitungan PI						
PV NCF		16,02	17	17,8	18,3	18,7
Jumlah PV NCF	87,87					
Jumlah Investasi	50,00					
Profitability Index	1,76					



Perhitungan Payback Period

Perhitungan PBP						
Keterangan	0	1	2	3	4	5
Net Cash Flow		17,3	19,9	22,4	25	27,5
Akumulasi NCF			37,2	59,6		
Kelebihan NCF				9,6		
Kelebihan bulan tahun ke-3				5,12		
Pay Back Period				2 th, 7 bln		

WAKTU EFEKTIF PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu efektif pelaksanaan kegiatan ini adalah hari Selasa, 16 Juli 2024 di Balai Pertemuan Kelurahan Manyaran Semarang Barat. Kegiatan ini dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan 15.00. Pada sesi pertama (09.00-11.00) penjelasan konsep-konsep dasar manajemen keuangan; pukul 11.00-12.00 sesi tanya jawab; pukul 13.00-15.00 praktik latihan menghitung beberapa hal yang terkait dengan investasi, proyeksi arus kas, dan evaluasi kelayakan usaha dengan program excel.

EVALUASI KEGIATAN

Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat peserta berlatih menghitung keuangan dengan metode pengarahan, dan pendampingan untuk mengenal excel sebagai alat menghitung rekening/akun-akun dalam penyusunan arus kas. Setelah peserta dapat menyusun arus kas, dilanjutkan dengan menilai investasi, apakah usaha yang dilakukan selama ini menghasilkan keuntungan atau tidak. Pada evaluasi kegiatan ini, sebagian besar pelaku usaha mikro tidak memperhitungkan beban tenaga kerja. Sejak pelatihan ini, para pelaku usaha mikro ke depannya mulai menghitung beban tenaga kerja yang diperitungkan sebesar upah minimum regional (UMR) sebesar Rp 3 juta per bulan. Berikut foto kegiatan pelatihan manajemen keuangan bagi usaha mikro di Balai Pertemuan Kelurahan Manyaran Semarang Barat.



INDIKATOR KEBERHASILAN

Pada awal pelatihan terutama 30 menit sesi pertama para peserta masih terasa asing dengan manajemen keuangan. Kemudian secara bertahap peserta sedikit demi sedikit mulai memahami bahwa selama ini catatan yang terkait dengan keuangan dari usahanya baru dicatat beberapa hal, misalnya bahan baku, sewa kios, dan harga jual. Sejak pelatihan ini, peserta mulai menyadari bahwa

tenaga kerja yang selama ini belum dihitung sebagai beban, pada periode berikutnya setelah diadakan pelatihan akan diperhitungkan menambah bebann operasional.

PENUTUP

Berdasarkan praktik pelatihan dan evaluasi pelaksanaan bidang keuangan bagi usaha mikro dapat disimpulkan dan disarankan sebagai berikut.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di lingkungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya bagi usaha mikro sangat diperlukan pelatihan yang berkesinambungan mengenai manajemen keuangan. Hal ini didasarkan pada saat pelaksanaan secara relative masih banyak pelaku usaha mikro yang belum dapat menghitung total modal yang digunakan, biaya modal, dan perhitungan beban bunga pinjaman. Disamping itu, Sebagian besar pelaku usaha mikro belum pernah menghitung beban operasional, terutama beban tenaga kerja. Pelaku usaha mikro baru dapat menghitung pada tahapan beban bahan baku, sewa, dan harga jual produknya. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh perlu dihitung kembali dengan mengurangi beban tenaga kerja.

Saran

Kegiatan serupa perlu adanya tindak lanjut pelatihan manajemen keuangan, terutama dalam hal penghitungan beban operasional (termasuk beban bahan baku, proses produksi, dan beban tenaga kerja). Perlu dilakukan pelatihan secara khusus yang terkait dengan pengembangan modal usaha yang bersumber dari pinjaman bank, sehingga pelaku usaha dapat mempertimbangkan perlu atau tidaknya mencari pinjaman dari bank. Pada kesempatan berikutnya, pelaku usaha memerlukan laptop untuk menghitung berbagai bebab dan penghasilan bersih yang diterima dari hasil usahanya. Pelaku usaha juga perlu ada kegiatan pelatihan lanjutan mengenai bagaimana menyusun arus kas (proyek *cash flow*) yang benar, sehingga pelaku usaha mikro dapat memprediksi kelayakan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Fitra. 2018. Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT At-Taqwa Halmahera.
- D. P. Hadi. 2017. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals,” *J. Civ.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–15.
- GD Fitriwati. 2018. *The Effect of Motivation on the Learning Achievement*. SekoIah Tinggi Agama Islam Bengkalis, Indonesia.
- Sardini. 2013. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. FKIP UNTAN.
- S. Sunarto. 2023. Studi Kelayakan Bisnis. Eureka Media Aksara, Purbalingga Jawa Tengah.
- SYF Pradapa, W Hardiyanti, MB. Setiyawan, and WM Aulia. 2023. Pendampingan Pembuatan Materi Promosi bagi UMKM Streetfood Boomber Surakarta. *J. Pengabdi. pada Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 52–57.